

# ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Syarifuddin<sup>1</sup>, Mortigor Afrizal Purba<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

e-mail: [pb1808200@upbatam.ac.id](mailto:pb1808200@upbatam.ac.id)

## ABSTRACT

*This study plans to examine the impact of capital structure on profitability. This study has 15 samples of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period using purposive sampling technique. In this review, the capital structure is estimated using the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) proportions followed by Profitability using the ROA proportion. The analysis method of this study was reviewed using multiple linear regression tests using SPSS Version 25. From the analysis results showed that the Capital Structure variable (DAR and DER) partially had a significant effect on ROA Properties and Real Estate on the IDX for the 2016-2020 period at the level of significance less than 5%. Based on the results of hypothesis testing, it shows that simultaneously there is a significant effect between the variables DAR, DER (Capital Structure) on the ROA (Profitability) of Property and Real Estate companies for the 2016-2020 period listed on the IDX.*

**Keywords:** Debt to Asset Ratio Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Return On Asset Ratio, dan Struktur Modal

---

## PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan yang dibangun untuk menjalankan suatu bisnis atau usahanya pasti mempunyai tujuan yang diharapkan dapat diraih oleh pemilik perusahaan. Pemilik saham biasanya mengharapkan pengoptimalan laba terhadap sebuah saham agar investasi yang dikeluarkan pengoptimalan laba terhadap sebuah Saham agar Investasi yang dikeluarkan dapat kembali dengan cepat (pengembalian saham > investasi yang ditanam), atau penghasilan dari Investasi baru yang didapat memberikan kesejahteraan untuk pemilik perusahaan dan seluruh karyawannya. Selain itu, bukan hanya pemegang perusahaan yang mengharapkan penghasilan berdasarkan modal baru melainkan pihak Investor dan Kreditor juga berharap hal yang sama, dimana mereka akan mendapatkan keuntungan dari pemberian modal kepada perusahaan sebagai hasil

yang didapatkan setelah memberikan jaminan modal untuk perusahaan (pengembalian Pinjaman > Pinjaman). Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan manajemen yang baik untuk perusahaan dapat mencapai target-target tertentu agar meraih keuntungan (Pendapatan > Beban). Dukungan manajemen berperan penting dalam perusahaan dimana ketika perusahaan dapat mencapai atau melebihi targetnya, maka berdampak pada citra perusahaan yang baik dan menumbuhkan kepercayaan pada investor dan kreditor untuk mem-percayakan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat berjalan baik berdasarkan jumlah dana yang tersedia dan memadai. Dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional, dan biaya dalam membuka kantor cabang baru serta melakukan ekspansi bisnis

yang merupakan bagian dari pembiayaan bagi aktivitas investasi perusahaan, dan lainnya. Perolehan dana perusahaan yang bertujuan dalam memenuhi kepentingan biaya tersebut didapat dari beberapa sumber alternatif. Beberapa faktor mempengaruhi perusahaan untuk menentukan sumber alternatif tersebut salah satunya adalah pembiayaan bagi perusahaan sector property dan real estate.

Sektor properti di Indonesia yang bergerak dalam bidang pembangunan menjadikan lahan kian menipis dan terbatas. Disamping itu, peralihan wilayah pada kaum urban menuju wilayah sub-urban banyak terjadi akibat tingginya harga hunian yang terus melonjak. Berkaitan dengan kejadian tersebut, rupanya wilayah tersebut banyak diincar oleh pengembangan sektor properti terutama wilayah Indonesia. Terlebih pada wilayah DKI Jakarta yang menjadi kebijakan pemerintah provinsi DKI Jakarta. Dengan adanya pembangunan sejumlah proyek properti dan beragam aktivitas ekonomi di kawasan Pulau reklamasi menjadikan sebuah sumber ekonomi baru. Kegiatan reklamasi dapat dipakai untuk mengatasi masalah keterbatasan lahan yang selanjutnya bisa dimanfaatkan untuk masyarakat menjadi sebuah lahan pemukiman baru tanpa harus melakukan pengusuran penduduk serta tidak membayar ganti rugi. Bahkan sejumlah perusahaan properti yang tergabung dalam Realestate Indonesia mengapresiasi kebijakan anis baswedan di pulau reklamasi.

Hingga saat ini harga untuk sebuah perumahan yang dilansir Colliers International Indonesia di tahun 2014 meluncurkan harga berkisar 11,5 juta per-m<sup>2</sup> untuk perumahan dan apartemen yang ada di kota Bekasi seperti menjanjikan terbangunnya kota baru yang akan berkembang pesat. Pengembang properti memanfaatkan lahan-lahan kosong untuk membangun hunian sembari memperbaiki akses jalan ke pusat kota untuk memberikan jaminan yang menguntungkan di masa depan. Di Indonesia sendiri juga sudah bisa kita lihat bahkan membuat sebuah pulau reklamasi tepatnya di wilayah DKI Jakarta yang disebut dengan PULAU KITA untuk harga jual rumah di

cluster harmony dengan tipe ukuran 6x15 atau tipe 150/90 m<sup>2</sup> ditaksir mulai dari Rp2,7 Miliar hingga Rp.3 Miliar.

Informasi yang didapat dari [cnbc-indonesia.com](http://cnbc-indonesia.com) ditengah kejatuhan indeks harga saham gabungan harga saham emiten properti dan real estate mampu memimpin top gainers pada perdagangan Kamis 22 Oktober 2020. Diawali oleh saham alam sutera yang Melonjak 22,76% di harga Rp.151/saham, dilanjutkan dengan menguatnya saham agung podomoro sebesar 10,68% diposisi Rp.114/saham terakhir ada saham Lippo Karawaci yang diakhiri mengingkat 6,92% di level Rp.139/saham.

Berdasarkan pemaparan informasi tersebut, perusahaan yang bergerak dalam sektor ini berhadapan pada persaingan lingkungan yang terus berkembang pada banyak daerah di Indonesia. Pengambilan keputusan terkait struktur modal menjadi penting pada sektor ini seperti keputusan pendanaan yang dialami oleh manajer. Maka itu, diperlukan kehati-hatian pada penetapan struktur modal yang harus dipertimbangkan oleh manajer keuangan agar perusahaan dapat mengalami peningkatan nilai dan berkompetitif dengan unggul. Baik buruknya suatu keputusan struktur modal berdampak pada timbulnya biaya modal yang mempengaruhi nilai perusahaan, dimana semakin baik suatu keputusan modal maka akan lebih efektif dan menurunkan biaya modal namun buruknya keputusan modal akan meningkatkan biaya modal. Perusahaan dapat berjalan baik bukan hanya berdasarkan struktur keputusan modal, melainkan juga dari keefektifan, keefisienan, dan produktifitas dalam mengelola perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Selanjutnya, kinerja perusahaan akan berpengaruh pada pengambilan susunan rencana usaha perusahaan di masa depan perusahaan.

Secara keseluruhan, modal masih menjadi fokus utama dalam masalah sektor ini, karena sektor ini membutuhkan kecukupan modal untuk menunjang berlangsungnya proyek perusahaan yang akan direlisasi dan bertumpu modal awal, meliputi sebuah lahan, pembangunan (rumah, gedung) yang memakan banyak

modal yang cukup untuk kemudian dijual. Oleh karenanya, perusahaan dalam sektor ini membutuhkan dana dari pihak lain sebagai upaya dana modal awal dan nantinya pihak perusahaan harus mampu mengembalikan modal tersebut.

Kinerja keuangan adalah penggambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu dengan melibatkan aspek dana dan diukur melalui indikator kecukupan modal, kewajiban, serta keuntungan. Informasi keuangan juga merupakan langkah penting dalam memberikan penilaian terkait perubahan potensi sumber daya ekonomi yang kemungkinan menjadi kendali pada masa yang akan datang dalam memprediksikan kapasitas produksi berdasarkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, pemimpin perusahaan maupun manajemen membutuhkan laporan keuangan yang sudah dianalisa untuk digunakan sebagai alat pengambilan keputusan selanjutnya di masa depan. Analisa laporan keuangan dapat digunakan dalam evaluasi kinerja keuangan, sedangkan dalam menganalisa *Financial Statement* dapat menggunakan *Ratio Financial* dimana rasio keuangan merupakan alat ukur yang paling sering digunakan dalam analisa keuangan.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti menelaah kasus penelitian serupa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada studi perusahaan pakan ternak yang dilakukan (Ainiyah & Khuzaini, 2016), mengatakan terjadinya DER mengakibatkan laba yang lebih rendah karena kewajiban perusahaan untuk membayar bunga pinjaman yang besar dan relatif tinggi untuk aset milik perusahaan. Selanjutnya, penurunan tingkat perputaran persediaan yang berada pada perusahaan pakan ternak merepresentasikan bahwa perusahaan tersebut tidak bekerja secara efisien hingga mengakibatkan perusahaan harus mengurangi laba akibat timbulnya biaya yang tinggi dalam menjaga kualitas yang terjadi dari overstock persediaan.

(Sari & Budiasih, 2014) mengatakan bahwa peningkatan utang berpengaruh terhadap besar atau kecilnya laba bagi perusahaan. Hal ini merupakan cerminan kemampuan perusahaan untuk memenu-

hi kewajiban, dimana beberapa bagian modal sendiri membayar seluruh kewajibannya dikarenakan besarnya penggunaan utang maka kewajiban semakin besar. Selanjutnya, dalam menggunakan utang untuk sumber dana dapat bermanfaat, misalnya terjadi pengurangan jumlah pembayaran pajak sebab beban bunga tetap yang timbul dari utang tersebut berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak mengalami pengurangan pembayaran pajak. Namun, menggunakan utang menimbulkan ancaman akan biaya keagenan dan kebangkrutan sehingga dalam penggunaan utang juga terdapat kerugian.

Lain halnya pada Sari, (Marusya & Magantar, 2016) mengatakan bahwa dalam membuat prediksi ROA melalui arah koefisien negatif dapat menggunakan DAR, yang berarti ROA akan mengalami penurunan jika DAR mengalami peningkatan (terjadinya penurunan kinerja perusahaan). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan utang atau kewajiban lebih mungkin untuk meningkatkan biaya kebangkrutan daripada penghematan pajak dalam biaya utang dan penurunan kinerja keuangan, yang diukur dengan pengembalian aset. DER di atas menunjukkan tingginya pinjaman perusahaan yang menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan jika gagal membayar utangnya pada saat jatuh tempo. Dalam hal ini, kontinuitas operasi perusahaan akan terganggu dan biaya bunga akan semakin tinggi sehingga perusahaan harus menurunkan laba perusahaan.

## KAJIAN TEORI

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah metode bagi setiap perusahaan agensi untuk mendapatkan manfaat melalui sumber daya, penawaran dan penawaran modal dalam periode tertentu (Dr.Mamduh M.Hanafi, M.B.A; Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2016). Adapun tiga rasio yang digunakan yakni NPM, ROA, dan ROE. Masing-masing memiliki alasan estimasinya sendiri, khususnya untuk menentukan keuntungan yang bergantung pada tingkat pengembalian atas pembayaran, sumber daya dan modal/nilai.

## Struktur Modal

Struktur modal adalah keseimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang biasa. Untuk situasi ini, modal asing dicirikan sebagai kewajiban jangka panjang dan kewajiban sementara. Selain itu, modal sendiri dapat dipisahkan menjadi laba yang dimiliki, dan juga dapat diingat untuk tanggung jawab Perusahaan.

Untuk sepenuhnya memahami kemajuan Keuangan suatu organisasi, penting untuk menyelidiki atau mengklarifikasi informasi Keuangan organisasi yang bersangkutan, dan informasi Keuangan tercermin dalam laporan anggaran. Sesuai (Sjahrial, Dermawan dan Purba, 2013) rasio struktur modal meliputi:

### *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio merupakan salah satu proporsi pengaruh menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Proporsi kewajiban memperkirakan tingkat aset yang diperoleh dari kewajiban untuk mendukung sumber daya perusahaan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin menonjolnya bagian dari pemanfaatan kewajiban dalam membiayai kepentingan sumber daya, yang berarti bahaya perusahaan juga akan semakin luas (Sudana, 2015). Seberapa besar sumber daya perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau seberapa besar kewajiban perusahaan memengaruhi sumber daya dewan. Karena kesulitan keuangan dan biaya pinjaman yang terlalu tinggi, rasio kewajiban mungkin buruk. Perusahaan dengan proporsi kewajiban yang tinggi mungkin berurusan dengan masalah keuangan, namun selama ekonomi dapat diterima dan biaya pembiayaan rendah, mereka dapat memperluas manfaat. Penghargaan proporsi yang tinggi menunjukkan bahwa risiko pemberi pinjaman meningkat, secara spesifik perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya secara umum.

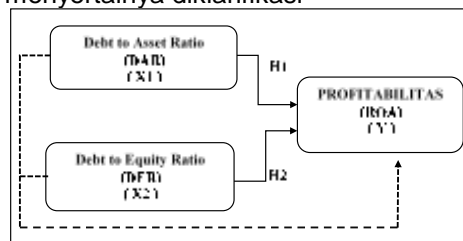
### *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang terhadap ekuitas digunakan untuk mengevaluasi rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio yang lebih tinggi mungkin menunjukkan bahwa

kasus-kasus pertemuan yang berbeda agak besar dibandingkan dengan sumber daya yang tersedia untuk menutupinya, dengan cara ini memperluas bahaya bahwa kasus pemberi pinjaman mungkin tidak sepenuhnya tertutup pada likuidasi. Semakin tinggi proporsi kewajiban terhadap nilai, ini menyiratkan bahwa pengaturan kewajiban lengkap (saat sekarang dan jangka panjang) lebih penting daripada nilai habis-habisan, yang membuat bobot pada organisasi eksternal (Kreditur) jauh lebih menonjol. Peningkatan masalah bank menunjukkan bahwa sumber aset organisasi sangat bergantung pada sumber luar. Demikian juga, ukuran kewajiban yang diterima oleh organisasi dapat mengurangi ukuran manfaat yang diperoleh organisasi. Pemeriksa dan pendukung keuangan sering menggunakan proporsi ini untuk melihat seberapa banyak suatu organisasi berutang dibandingkan dengan nilai organisasi atau sebaliknya investor. Semakin tinggi angka DER, semakin tinggi bahaya likuiditas organisasi yang diharapkan.

## Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah keseluruhan dari siklus eksplorasi, yang sesaat memperjelas hubungan antara variabel bebas (X) dan spekulasi produktivitas (Y). Rencana dan struktur penalaran yang menyertainya diklarifikasi



**Gambar :** Kerangka Pemikiran  
(Sumber : Data Penelitian, 2022)

## METODE PENELITIAN

berusaha untuk memperoleh informasi untuk tujuan dan penggunaan tertentu melalui kemajuan logis. Informasi yang digunakan dalam mengumpulkan kerja logis adalah sebagai informasi penting atau informasi opsional, kemudian, pada saat itu, variabel - variabel yang terkait

diselidiki dengan topik sampai informasi diperoleh secara efektif.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Prof.Dr.Sugiyono, 2019) metode tradisional, positivistik, scientific, dan metode discovery bisa disebut dengan metode kuantitatif. juga dapat disebut sebagai teknik kuantitatif. Objek penelitian ini yakni bahwa organisasi sub-area yang tercatat di BEI, Properti dan Real Estate berencana untuk memahami data tentang manfaat. Terdiri dari dua faktor bebas, yakni Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio dan variabel terikatnya yakni manfaat.

Wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat artikel dan subjek masing-masing memiliki kausalitas serta atribut yang diambil oleh para analis untuk memahami maupun mengambil keputusan (Prof.Dr.Sugiyono, 2019). Populasi terdiri dari 78 perusahaan sub sektor Property and Real Estate di BEI. Teknik penelitian menggunakan purposive sampling yakni mengambil beberapa ukuran populasi digunakan sebagai tes. Sesuai (Prof.Dr.Sugiyono, 2019), keteladanan sangat penting untuk setiap kualitas yang didapat populasi, ada 16 sampel dari 78 populasi yang akan direnungkan. Informasi yang peneliti ambil, khususnya informasi opsional, adalah informasi yang sumbernya tidak diberikan kepada pakar secara langsung, namun ditemukan melalui situs otoritas [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk periode 2015-2020 dan berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A no 11, Batam Center.

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DAR	80	.04	.76	.4014	.17890
X2_DER	80	.06	4.28	1.7802	1.04053
Y_ROA	80	.37	19.97	5.4245	4.18116

**Sumber:** Output SPSS Versi 25

dilihat hasil diatas pada tabel 1, dapat diklarifikasi bahwa Nilai rata-rata Debt to Asets Ratio adalah 0.4014 dengan standar deviasi 0.17890, terdapat 80 informasi data. Nilai rata-rata Debt to Equity Ratio adalah 1.7802 dengan standar deviasi 1.04053, terdapat 80 informasi data. Nilai rata-rata Return On Asset adalah 5.4245 dengan standar deviasi 4,18166, terdapat 80 informasi data.

Penelitian ini memakai aplikasi program SPSS (Statistical Program and Service Solution) versi 25. Program ini dapat menampilkan penggambaran atribut-atribut seperti analisis statistik (uji ilustratif terukur), Uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji auto-korelasi, uji hipotesis (uji spekulasi), dan uji R<sup>2</sup> (uji koefisien determinasi). Jadi metode analisis informasi yang akan digunakan peneliti memilih untuk saling mempengaruhi dan mengenali faktor-faktor yang terkait. Waktu peninjauan adalah dari September hingga Februari untuk waktu yang cukup lama selama 14 minggu. Mulai dari menyelidiki masalah dan mengirimkan judul, mengarahkan tinjauan penulisan dan mengumpulkan proposal mulai dari Bagian I hingga Bagian III, kemudian, pada saat itu, sekitar kemudian mengumpulkan data menjadi data opsional yang spesifik, melanjutkan menangani data dan menganalisis data, hasil dan diskusi dilanjutkan dengan pilihan terakhir, terutama tujuan dan pemikiran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic memiliki penggambaran dan penggambaran seperti nilai normal, standar deviasi, fluktuasi, nilai terbesar, nilai terkecil, total, kisaran, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Tujuan untuk memeriksa apakah model regresi, Faktor pengganggu atau Residual memiliki distribusi normal memiliki alat ukur uji normalitas (Ghozali, 2018). Ulasan ini menggunakan tes yang dapat dilihat melalui One Sample K-S. Berikut hasil pengujian menggunakan One Sample K-S yang didapat bahwa informasi tes biasanya disebarluaskan di mana memiliki nilai sig 0,200 > 0,05

**Tabel 2. One-sampel KS**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.35045825
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Output SPSS Versi 25

#### Uji Multikolenaritas

Sesuai (Ghozali 2018: 107), tes ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Kekurangan hubungan antara variabel bebas menyiratkan memiliki model regresi yang layak. Untuk membedakan ada-nya multikolenaritas

dengan mengamati suatu alat uji yang disebut Variance Inflation Factor. Adanya nilai resistansi multikolenaritas 0.1 dan nilai VIF 10, sehingga tidak terjadi multikolenaritas yakni nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10. Berikut ini yakni efek samping dari tabel uji multikolenaritas.

**Tabel 3 : Uji multikolenaritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_DAR	.527	1.898
X2_DER	.527	1.898

Sumber : Output SPSS Versi 25

Hasil diatas mengartikan hasil uji multikolenaritas untuk variabel DAR (Debt to Equity Ratio) memiliki nilai resistansi 0,527 > 0,1 serta VIF 1,898 < 10, maka titik tersebut dikatakan tidak terjadi multikolenaritas dan tidak ada hubungan korelasi antar variabel bebas dalam suatu regresi. Nilai Resistensi DER 0, 527 > 0,1 dan VIF 1,898 < 10, menyiratkan bahwa tidak ada multikolenaritas atau tidak ada hubungan antara variabel bebas dalam dalam suatu regresi.

#### Uji Heterokedastisitas

Sesuai (Ghozali, 2018), tes ini digunakan untuk melihat ada tidaknya suatu model Regresi dimulai dari satu persepsi ke persepsi berikutnya. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam Penelitian ini adalah uji Sperman's Rho dimana dengan asumsi tidak terjadi heterokedastisitas seharusnya memiliki nilai Sig > 0,05. Untuk menjelaskannya, Berikut konsekuensi dari tabel tes Sperman's Rho

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Correlations			Unstandardized Residual		
	X1_DAR	X2_DER			
Spearman's rho	X1_DAR	Correlation Coefficient	1.000	.700**	.069
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.542
		N	80	80	80
	X2_DER	Correlation Coefficient	.700**	1.000	.121
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.755
		N	80	80	80
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.069	.121	1.000
		Sig. (2-tailed)	.541	.286	.
		N	80	80	80

Sumber : Output SPSS Versi 25

Tabel diatas menjelaskan Sig variabel konstan Profitabilitas (Return On Asset), dan Struktur Modal (Debt to Equity Ratio dan Debt to Equity Ratio) memiliki nilai > 0,05, dapat dikatakan informasi suatu data atau model regresi

tersebut tidak adanya fenomena heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tes ini memeriksa informasi apakah ada Variabel yang Mengganggu. Alasan ini menggunakan uji Durbin-Watson.

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 <sup>a</sup>	.358	.341	3.39369	1.628

Sumber : Output SPSS Versi 25

Sesuai dengan tabel diatas, Durbin-Watson menunjukkan angka 2,053 dimana nilai ini terdapat 80 data dan 2 variabel independent (k2) sehingga didapatkan nilai  $dl = 1,586$  dan  $du = 1,688$ . Maka  $dl < dw < 4-du = 1,586 < 1,628 < 2,312$ . Jadi, informasi penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi dan juga tidak bisa memberikan bukti apakah tidak memiliki autokorelasi

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Chandrarin, 2018) Uji ini dipakai dengan tujuan khususnya memiliki variabel independen yang lebih dari satu. Persamaan regresi linear berganda dengan variabel independen dan satu variabel dependen.

**Tabel 6.** Hasil Uji Analisis Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.917	.941		.000	.000
X1_DAR	-18,830	2.940	-.806	-6.405	.000
X2_DER	1.722	.505	.428	3.406	.001

Sumber : Output SPSS Versi 25

Persamaan regresi linear berganda diatas menjelaskan:

1. Konsisten bernilai 9.917. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Struktur Modal (DAR X1 dan DER X2) pada dasarnya nol, maka pada saat itu, ekspansi 1% secara stabil akan menyebabkan variabel Profitabilitas (ROA Y) meningkat sebesar 9,917%.
2. Variabel DAR (Debt to Equity Ratio) X1 mempunyai nilai keofisien regesi sebesar  $0.000 < 0,05$ . Hal ini menyiratkan variabel DAR (Debt to Equity Ratio) X1 secara parsial signifikan mempengaruhi profitabilitas (ROA) Property dan Real Estate company yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Variabel DER (Debt to Equity Ratio) X2 mempunyai keofisien regesi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menyiratkan variabel

DER (Debt to Equity Ratio) X2 secara parsial signifikan mempengaruhi profitabilitas (ROA) Property dan Real Estate company yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Uji T

Uji-t digunakan sepenuhnya untuk menemukan bahwa variabel X sampai tingkat tertentu secara signifikan mempengaruhi variabel Y atau tidak. Standar pengujiannya adalah jika nilai sig  $0,05$  dan nilai Thitung > Ttabel, maka dikatakan variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Kemudian lagi, jika nilai sig >  $0,05$  dan Thitung < Ttabel, maka dikatakan bahwa Variabel bebas tidak berpengaruh kritis terhadap variabel terikat.

**Tabel 7. Hasil Uji T<sub>hitung</sub>**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9.917	.941			.000	.000
X1_DAR	-18,830	2.940	-.806		-6.405	.000
X2_DER	1.722	.505	.428		3.406	.001

Sumber : Output SPSS Versi 25

Kesimpulan Tabel diatas adalah

1. Nilai Thitung dari Debt to Equity Ratio adalah -6,405 dan nilai Ttabel -1,668 (df 80-2-1=77) yang berarti Thitung < Ttabel dan nilai Sig 0,000 < 0,05, maka pengaruh antara Debt To Asset terhadap profitabilitas Berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial

2. Nilai Thitung dari Debt to Equity adalah 3,406 dan nilai Ttabel 1,668 (df 80-2-1=82) yang berarti Thitung > Ttabel dan nilai Sig 0,001 < 0,05, maka pengaruh antara Debt to Equity terhadap profitabilitas tidak signifikan secara parsial.

Uji F

Untuk mengetahui pada saat yang sama apakah semua variabel bebas memiliki dampak dengan satu variabel dependen atau sebaliknya disebut uji F. Dalam uji analisis menunjukkan efek samping hasil sig  $\leq 0.05$  dan Fhitung > f tabel, hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda sudah benar. sebaliknya jika uji f menunjukkan hasil sig > 0.05 dan Fhitung < FTabel maka pada kondisi ini persamaan regresi linear berganda kurang tepat.

**Tabel 8 Hasil Uji F<sub>hitung</sub>**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	494.264	2	247.132	21.458	.000 <sup>b</sup>
Residual	886.820	77	11.517		
Total	1381.084	79			

Sumber : Output SPSS Versi 25

Tabel diatas menjelaskan nilai uji penelitian menggunakan uji F yang menunjukkan nilai F<sub>hitung</sub> 21.458 (f tabel df 1 = k - 1 dan df 2 = n-k) dengan probability 0,05 sehingga didapti F<sub>Tabel</sub> 3,120. Maka, F<sub>hitung</sub> > F<sub>Tabel</sub> (df 1 3-1= 1 dan df 2 80 - 3 = 77) dan nilai Sig 0,000 < 0,05, disimpulkan variabel Struktur Modal (Debt To Asset X<sub>1</sub> dan Debt to Equity X<sub>2</sub>) ber-

pengaruh secara simultan terhadap Variabel Profitabilitas (ROA Y).

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dipakai untuk melihat seberapa besar pengaruh dan kaitan antara semua variabel X ke variabel Y. Jika nilai semakin tinggi dan mendekati angka 1.000 maka keterkaitan dan pengaruh semakin kuat.

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 <sup>a</sup>	.358	.341	3.39369

Sumber : Output SPSS Versi 25

Sesuai tabel diatas, nilai Adjusted R 2 menunjukkan 0,341 atau dalam bentuk persentase 34,1%. Hal ini menjelaskan bahwa Struktur Modal yang terdiri dari 2 variabel yaitu DAR dan DER berpengaruh secara bersama-sama yang signifikan

sebesar 34,1% terhadap profitabilitas (Return On Assets) dan sisa 65,9% di penelitian ini dipengaruhi oleh faktor lainnya.



## Pembahasan

Dari hasil pengujian yang dipimpin oleh para ilmuwan, efek samping dari percakapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DAR) Terhadap ROA Hasil dari pengujian yang telah digambarkan dengan menggunakan perangkat pemrograman terukur SPSS versi 25 di atas, diketahui bahwa Debt to Equity Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Akhir tergantung pada efek samping dari uji t (setengah) yang menunjukkan konsekuensi dari Thitung - 6,405 dan Ttabel adalah - 1,989. (Ttabel dengan df  $80-2-1=77$ ) sehingga Thitung < Ttabel (- 6,405 < - 1,989) dan berarti  $0,001 > 0,05$ . Selain itu, untuk melihat apakah ada dampak kritis, cenderung dilihat dengan membandingkan nilai kepentingan (signifikansi) variabel. Dalam hal nilai kepentingan (signifikansi) yang ditunjukkan adalah < 0,05, maka cenderung dianggap ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dipertimbangkan. Nilai kepentingan (signifikansi) Debt to Equity Ratio (X1) hasil uji t adalah  $0,001 < 0,05$ , di atas alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ROA (Y). Dengan konsekuensi pemeriksaan dampak kritis, cenderung diuraikan bahwa semakin rendah Debt to Equity Ratio, semakin tinggi kapasitas perusahaan untuk membayar setiap komitmennya, yang menyiratkan bahwa sebagian kecil dari sumber daya perusahaan adalah dibiayai oleh kewajiban. Pengurangan dalam DAR adalah karena perluasan sumber daya lengkap yang lebih penting daripada kenaikan merah sehingga dapat melunasi masalah kewajiban yang menyebabkan kenaikan ROA. Konsekuensi dari penelitian ini adalah sesuai dengan hipotesis Pecking Order yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung ke arah pembiayaan dari aset dalam, khususnya pendapatan yang dimiliki, daripada subsidi dari cadangan luar, dalam kewajiban tertentu. setiap komitmennya, yang menyiratkan bahwa sebagian kecil dari sumber daya

perusahaan adalah dibiayai oleh kewajiban. Pengurangan dalam DAR adalah karena perluasan sumber daya lengkap yang lebih penting daripada kenaikan merah sehingga dapat melunasi masalah kewajiban yang menyebabkan kenaikan ROA. Konsekuensi dari penelitian ini adalah sesuai dengan hipotesis Pecking Order yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung ke arah pembiayaan dari aset dalam, khususnya pendapatan yang dimiliki, daripada subsidi dari cadangan luar, dalam kewajiban tertentu.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap ROA hasil pengujian yang telah digambarkan dengan menggunakan perangkat pemrograman Terukur SPSS Versi 25 di atas, diketahui bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil akhir tergantung dari hasil uji t (Parsial) yang menunjukkan konsekuensi dari Thitung 3,406 dan T tabel dengan nilai 1,668. (Ttabel dengan df  $80-2-1=77$ ) sehingga Thitung < Ttabel ( $3,406 > 1,668$ ) dan kepentingan (signifikansi)  $0,000 < 0,05$ . Terlebih lagi, untuk melihat apakah ada pengaruh yang besar, cenderung dilihat dengan membandingkan nilai kepentingan (signifikansi) dari variabel tersebut. Jika nilai kepentingan (signifikansi) yang ditunjukkan berada di bawah 0,05. sangat baik dapat diduga bahwa ada hubungan antara variabel otonom dan variabel terikat yang diteliti. Nilai kepentingan (signifikansi) Debt to Equity Ratio (X1) hasil uji t adalah  $0,000 > 0,05$ , di atas alpha yang ditetapkan sebesar 0,05, hal ini cenderung beralasan bahwa Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ROA (Y).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diuji dan sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti Menyimpulkan:

1. Terdapat ada pengaruh antara Debt to Asset dengan Profitabilitas (ROA) secara parsial.
2. Terdapat Ada pengaruh antara Debt To Equity terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial.

3. Struktur Modal (Debt to Asset dan Debt To Equity) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., & Khuzaini. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/404>
- Blok-r, H. R. (2020). *PT Modernland Realty Tbk*. FitchRating. <https://www.fitchratings.com/research/corporate-finance/pt-modernland-realty-tbk-12-06-2020>
- Chandrarin, G. (2018). Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif. In *Salemba Empat*. Salemba Empat. [https://media.neliti.com/media/publications/112355-ID-pengaruh-struktur-aktiva-ukuran-perusaha.pdf%0Aacholar.google.es/scholar?hl=es&as\\_sdt=0%2C5&q=Funcionalidad+Familiar+en+Alumnos+de+1°+y+2°+grado+de+secundaria+de+la+institución+educativa+parroquial+“Peq](https://media.neliti.com/media/publications/112355-ID-pengaruh-struktur-aktiva-ukuran-perusaha.pdf%0Aacholar.google.es/scholar?hl=es&as_sdt=0%2C5&q=Funcionalidad+Familiar+en+Alumnos+de+1°+y+2°+grado+de+secundaria+de+la+institución+educativa+parroquial+“Peq)
- Dr.Mamduh M.Hanafi, M.B.A; Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2018). *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro. <https://doi.org/10.2307/1579941>
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 484–492. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13452>
- Prof.Dr.Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan r & d*. Alfabeta.
- Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2, 2(September 2008), 261–273.
- Sjahrial, Dermawan dan Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktek* (2 (ed.)). Erlangga.